

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEK SAMPING KEMOTERAPI R-CHOP PADA PASIEN DIFFUSE LARGE B CELL LYMPHOMA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG

Anesia Mariska Dewi¹, Eko Adhi Pangarsa², Daniel Rizky²

¹PPDS-1 Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro / RSUP dr. Kariadi Semarang, Indonesia

²Divisi Hematologi Onkologi Medik, Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro / RSUP dr. Kariadi Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: *Diffuse large B-cell lymphoma* (DLBCL) adalah subtype limfoma non-Hodgkin tersering yang diterapi dengan R-CHOP, namun berisiko menimbulkan berbagai efek samping. Data mengenai profil dan faktor risiko efek samping R-CHOP pada populasi Indonesia masih terbatas sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi terjadinya efek samping pasien Diffuse Large B Cell Lymphoma yang menjalani kemoterapi regimen RCHOP di RSUP dr. Kariadi Semarang.

Metode: Penelitian retrospektif melibatkan 72 data rekam medik pasien *Diffuse Large B Cell Lymphoma* yang baru terdiagnosis dan mendapatkan kemoterapi minimal 3x regimen RCHOP di RSUP dr. Kariadi Semarang. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi efek samping kemoterapi antara lain usia, jenis kelamin, stadium kanker, kadar LDH, status performa ECOG, fungsi ginjal, skor NCCN-IPI dan jumlah siklus kemoterapi. Efek samping kemoterapi yang dievaluasi antara lain febrile neutropenia, anemia, trombositopenia, mual/muntah, penurunan nafsu makan, konstipasi/diare, acute kidney injury, kardiotoksik, hepatotoksik, lemah/lelah, rambut rontok, dan hiperglikemia. Analisis dilakukan menggunakan uji Pearson Chi-square dengan hasil signifikan apabila $p < 0.05$.

Hasil: Pada pasien *Diffuse Large B-Cell Lymphoma* (DLBCL) yang menjalani kemoterapi regimen R-CHOP di RSUP dr. Kariadi Semarang, kadar LDH yang meningkat terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko hepatotoksisitas ($p=0.039$). Selain itu, status performa yang lebih buruk berdasarkan skor ECOG berasosiasi dengan meningkatnya kejadian *acute kidney injury* (AKI) ($p=0.012$). Penurunan fungsi ginjal yang dinilai melalui estimasi laju filtrasi glomerulus (eGFR) juga merupakan faktor risiko terhadap terjadinya anemia ($p=0.047$) dan AKI ($p < 0.001$). Sebaliknya, usia, jenis kelamin, stadium kanker menurut klasifikasi Ann Arbor, skor NCCN-IPI, serta jumlah siklus kemoterapi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian efek samping pada pasien DLBCL yang mendapatkan terapi R-CHOP.

Simpulan: Kadar LDH yang tinggi, status performa ECOG yang buruk, dan penurunan fungsi ginjal merupakan faktor yang berperan terhadap terjadinya efek samping tertentu pada pasien DLBCL yang menjalani kemoterapi R-CHOP.

Kata kunci: *Diffuse Large B-Cell Lymphoma*, efek samping kemoterapi, R-CHOP

